

## CYBER COUNSELING: DEFINISI, LAYANAN, PASE DAN MODEL

**Muslima**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

\*Email: muslima@ar-raniry.ac.id

### **Abstract**

*This article aims to provide information about advances in information and communication technology, the number of Internet users is increasing rapidly. Almost everyone in the world uses the internet in their daily life. Technological developments also affect the implementation of guidance and counseling services, especially in schools. In the era of globalization, there is a great demand for online counseling and cyber counseling by counselors and counseling teachers who can provide services regardless of distance and time. According to the survey results, cyber counseling services are considered effective because they provide opportunities for counselors and students to provide counseling that is not limited by distance and time. There are several stages of cyber counseling services used by counselors. Various models are used to conduct online consultations, including email, Facebook, asynchronous chat, riliv applications, video conferencing, mobile phones, and websites. Supervisors and counselors are expected to continue to improve their abilities in utilizing information and communication technology.*

**Keywords:** *definition, service, pass and model*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan memberikan informasi tentang kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, jumlah pengguna Internet meningkat pesat. Hampir semua orang di dunia menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah. Di era globalisasi, terdapat permintaan yang besar akan konseling online dan konseling cyber oleh konselor dan guru konseling yang dapat memberikan layanan tanpa memandang jarak dan waktu. Menurut hasil survei, layanan konseling cyber dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada konselor dan siswa untuk memberikan konseling yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. ada beberapa tahapan layanan syber conseling yang digunakan oleh konselor. Berbagai model digunakan untuk melakukan konsultasi online, antara lain email, Facebook,

obrolan asinkron, aplikasi riliv, konferensi video, ponsel, dan situs web. Supervisor dan konselor diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

**Kata Kunci:** definisi, layanan, pase dan model

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1990, jumlah pengguna Internet di seluruh belahan dunia meningkat pesat hingga tahun 2000, dan hadirnya kemajuan teknologi dan telekomunikasi saat ini. Hampir setiap orang di dunia tidak terlepas dari penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan internet diyakini memudahkan aktivitas sehari-hari (Gading, 2020). Menurut hasil survei Gerajasa (2019), jumlah pengguna terus meningkat pesat dari menjadi 3,5 miliar dari 2005 hingga 2015. Sementara itu, pada tahun 2020 diperkirakan 4,54 miliar orang di seluruh dunia akan menggunakan Internet (Chaffey, 2020).

Fenomena menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Sejak Januari 2020, jumlah pengguna smartphome meningkat 1,8% (93 juta), dan jumlah pelanggan seluler (satu orang memiliki banyak perangkat) meningkat 0,9% (72 juta) menjadi 8,02 miliar (2021) pada bulan Januari tahun ini. Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai 4,66 miliar, meningkat 316 juta (7,3%) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Saat ini, tingkat penetrasi internet global adalah 59,5%. Pengguna internet Indonesia mencapai 202,6 juta pada awal tahun 2021. Jumlah itu meningkat 15,5% atau 27 juta dibandingkan Januari 2020.

Indonesia sendiri saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 274,9 juta jiwa. Artinya penetrasi internet Indonesia akan mencapai 73,7 persen pada awal 2021. Ini adalah laporan terbaru dari layanan manajemen konten HootSuite dan agensi pemasaran media sosial We Are Social, dalam sebuah laporan berjudul Internet tercepat di Indonesia ada di kota ini. HootSuite melaporkan bahwa pengguna internet antara usia 16 dan 64 tahun diketahui memiliki beberapa perangkat elektronik yang berbeda, termasuk ponsel (baik smartphome maupun

non-smartphone), laptop / PC, tablet, dan jam tangan pintar. Namun, wabah COVID 19 berdampak besar nomor pengguna internet.

Secara umum, penggunaan media sosial telah menjadi gaya hidup baru dalam masyarakat modern di seluruh dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Fenomena ini terlihat pada pola perilaku akses informasi masyarakat di seluruh dunia pada hampir semua generasi, termasuk generasi muda di Indonesia (Primada & Ayun, 2015; Panjaitan & Prasetya, 2017). Ke pemuda generasi saat ini tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Selama jam, aktivitas sehari-hari mereka menjadi tak terpisahkan dari teknologi.

Sutijono & Farid, (2018) menyatakan bahwa saat ini semua aktivitas individu dapat dijangkau melalui media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Instagram* dan *Telegram*. Kirana, (2019) melaporkan bahwa ia menggunakan media sosial untuk kegiatan rutin seperti komunikasi, transaksi online, akses ke situs pendidikan, dan pemesanan layanan transportasi online. Dampak perkembangan teknologi terhadap segala aspek kehidupan masyarakat saat ini. Salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling. Kemajuan teknologi informasi berdampak besar pada layanan konseling (Hariko, 2017).

Seiring berjalannya waktu, konseling dapat dilakukan dari jarak jauh melalui jaringan internet yang disebut *cyber* konseling, serta tatap muka (Ifdil & Ardi, 2013). Layanan ini dimaksudkan untuk memudahkan seseorang berkonsultasi dengan, tetapi Anda tidak dapat hadir secara langsung. Tuntutan era memaksa konselor dan guru BK belajar layanan konseling melalui konseling *cyber*. Konselor atau guru BK perlu kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (Aini & Mudjiran, 2020).

Kehadiran layanan konseling siber di sekolah memudahkan konseling bagi siswa. Dari jumlah tersebut, tidak memiliki waktu luang, dan dapat bertemu langsung dengan konselor. Konsultan diharapkan dapat mengembangkan model konsultasi dan lebih meningkatkan keterampilannya

terutama di bidang IT. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konselor dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa di sekolah.

## PEMBAHASAN

### 1. Definisi konseling dunia maya

Cyber adalah arti lain dari kata Internet. Menurut Sharon, Internet adalah sistem untuk menghubungkan jaringan komputer kecil di seluruh dunia. Yuhefizar (2012) mengklaim bahwa Internet tersedia untuk umum di seluruh dunia dan merupakan sekumpulan koneksi jaringan komputer yang mengirimkan data dalam bentuk paket data berdasarkan standar Internet Protocol. Internet adalah kumpulan jaringan komputer global yang terdiri dari jutaan entitas kecil seperti jaringan pendidikan, jaringan bisnis, dan jaringan pemerintah, termasuk email, obrolan online, transfer file, dan jaringan (*linked*).

Kami menyediakan layanan informasi seperti bersama. ) Antara satu situs.web dan sumber situs web lainnya. Sejalan dengan kemajuan teknologi komputer dan hubungan antara guru dan siswa dalam pengajaran dan konseling, tidak hanya dilakukan melalui hubungan pribadi, tetapi juga dalam bentuk "konseling cyber" di Internet. Anda juga dapat melakukannya melalui. Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu model layanan konseling inovatif yang memberikan layanan lebih efektif dan dapat dilakukan di mana saja selama dapat terhubung dengan jaringan. Cyber Counseling adalah praktik konseling yang dijalankan oleh profesional atas nama klien kami.

### 2. Layanan konsultasi dunia maya

Pahun 1960-1970, merupakan awal dari munculnya layanan konsultasi siber berbasis perangkat lunak, program Eliza and Parry berbasis teks (Fadhilah, Susilo & Rachmawati, 2019). Menurut Corey (2013), konseling cyber adalah proses pelayanan konseling untuk klien oleh konselor profesional. Prasetiawan (2016) menyebutkan konsultasi *cyber*, tetapi jika konsultan dan klien berkomunikasi jarak jauh melalui internet, maka layanan konsultasi akan

dijalankan. Perkembangan teknologi yang lebih maju sangat penting dan kami membutuhkan konsultan untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Seiring kemajuan teknologi, konselor harus mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling secara online (Sutijono & Farid, 2018).

Layanan konseling siber diberikan melalui koneksi internet dalam bentuk website, chat, email dan video *conference*, sehingga tidak perlu lagi bertemu langsung dengan konselor dan klien (Pasmawati, 2016). Menurut konselor sekolah Sutijono (2018), konseling cyber sangat efektif untuk siswa yang tidak bertemu langsung di sekolah, sehingga konselor dapat terus memberikan konseling online. Implementasi layanan konseling melalui media sosial seperti *whatsApp* dan aplikasi lainnya dapat mendukung proses konseling dengan sangat mudah. Layanan konseling siber diberikan dalam bentuk *website, chatting, email* dan *video conference* melalui koneksi internet sehingga menghilangkan kebutuhan konselor dan klien untuk bertemu secara langsung (Pasmawati, 2016).

Menurut konselor sekolah Sutijono (2018) konseling *cyber* sangat efektif untuk siswa yang tidak bertemu langsung di sekolah, sehingga konselor dapat terus memberikan konseling online. Hampir semua konselor sudah memiliki dan dapat menggunakan *smartphone*, sehingga penerapan penawaran konseling dengan melalui media sosial seperti *whatsapp* dan aplikasi lainnya dapat mendukung proses konseling dengan sangat mudah. Hampir setiap sekolah memiliki situs web dan menawarkan laboratorium komputer. Memungkinkan guru BK untuk berkomunikasi sehingga layanan bimbingan yang dirancang sekolah dapat dilaksanakan dengan baik (Kraus, 2011; Hidayah, 2013; Mulyatiningsih, 2015).

### **3. Urgensi Tawaran Konseling Cyber di Sekolah**

Siswa sekolah adalah generasi muda saat ini, sangat dekat dengan media sosial. Oleh karena itu, konselor perlu mempelajari media sosial agar dapat dengan mudah membantu siswa yang membutuhkan layanan konseling. Konseol perlu kreatif dan inovatif dalam menjalankan layanan Salah satu

caranya adalah dengan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dengan memberikan layanan bimbingan yang efektif dan efisien.

Layanan konseling online memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencari bimbingan konseling dari guru BK. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan guru BK yang menggunakan teknologi dan komunikasi, serta dapat mempengaruhi keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Arista, 2017).

#### **4. Sekolah Cyber Conseling**

Setelah teknologi berkembang pada masa ini, layanan konseling dan konsultasi juga berkembang. Siswa yang ingin berkonsultasi tetapi tidak dapat bertemu langsung dengan guru BK dapat menggunakan layanan konseling *cyber* untuk konseling. Dalam sebuah studi oleh Dinçyürek et al. (2012) menyebutkan bahwa layanan konsultasi *cyber* sangat diperlukan untuk diterapkan di sekolah. Karena tidak berani pergi langsung ke Pusat Saran sekolah untuk semua siswa. Dengan layanan konseling *cyber* 24 jam, siswa dapat dengan mudah mendapatkan saran tanpa batasan waktu. Saat ini, layanan konseling *cyber* banyak digunakan di beberapa sekolah di Indonesia.

Menurut survei yang dilakukan oleh Prahesti (2017), Gresik memiliki SMP yang menawarkan jasa konsultasi *cyber* dengan menggunakan media website. Sebuah situs web, yang biasa dikenal sebagai kumpulan halaman web, atau hyperlink, berisi berbagai halaman informasi, termasuk halaman pendidikan (Sorani, 2014). Kemampuan layanan konsultasi *cyber* membantu guru BK mengatasi masalah siswanya. Selain menggunakan website, layanan konsultasi *cyber* dapat dijalankan melalui WhatsApp.

Budianto dan Hidayah (2019) juga memberi tahu bahwa *Cyber Conseling* dapat ditawarkan melalui *WhatsApp* karena sangat mudah diakses dari smartphone Anda dan terjangkau untuk pelajar dan konselor. Selama jam, konsultasi dunia maya tidak hanya dilakukan melalui situs web dan WhatsApp, tetapi juga media lain yang tersedia seperti konferensi video, email, obrolan, dan Facebook.

Survey dilakukan (Pujiyanti, 2018) Ada sekolah di Semarang yang menawarkan layanan konseling melalui Facebook. Layanan konseling berfokus pada informasi karir siswa. Layanan ini dikembangkan karena mahasiswa enggan berkonsultasi secara langsung. Adanya layanan konsultasi cyber melalui Facebook terbukti memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi karir

## 5. Proses Cyber Counseling

Proses konsultasi online atau konsultasi *cyber* bukanlah proses yang mudah, sehingga seseorang harus memiliki keterampilan, etika penggunaan, dan latar belakang pendidikan. Menurut Ifdil (2013), proses konseling dapat dibagi menjadi tiga fase: (1). Fase I (Persiapan) adalah teknis penggunaan perangkat keras seperti komputer, laptop, headset, webcam dan perangkat lunak seperti program dan aplikasi yang mendukung penyelenggaraan konseling online yang terdiri dari sisi-sisi. Selain itu, konsultan memiliki keterampilan, prestasi akademik, penilaian etika dan hukum, tergantung pada masalah dan tata kelola yang dibahas.

(2). Fase II (proses konsultasi) terdiri dari lima tahap: penyebaran, evaluasi, interpretasi, pembinaan, dan evaluasi. Sesi konseling online berfokus pada pemecahan masalah klien daripada pendekatan, teknik, dan terapi yang digunakan. Pada fase ini, pilihan teknik, pendekatan, dan/atau pengobatan disesuaikan dengan masalah klien. (3). Fase III (setelah konsultasi), setelah evaluasi, pertama (1) konsultasi berhasil dengan menandai status klien, KES (*Effective Daily Living EDL*), dan (2) konsultasi dengan individu (2) Tatap muka), (3) Konseling akan dilanjutkan pada sesi konseling online berikutnya, dan (4) klien akan dirujuk ke konselor lain atau ahli lainnya.

Cahyo & Wibowo (2017) menyatakan bahwa proses pemberian layanan konseling cyber terdiri dari tiga langkah. Konselor dan Konselor, (2) Konselor pada suatu tahapan dalam proses pemberian layanan konseling, yaitu dalam pertemuan tatap muka dengan Konselor. Dalam pelaksanaan konsultasi dunia maya, baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus digunakan. Saat

melakukan konsultasi dunia maya, berikan perhatian khusus pada pemecahan masalah konselor. (3) Langkah terakhir yaitu mengevaluasi keberhasilan konseling dan melakukan tindak lanjut untuk menyelesaikan proses konseling. Empat kemungkinan muncul selama proses evaluasi: (a) Proses konseling yang berhasil ditandai dengan kondisi konselor yang konsisten dengan kehidupan sehari-hari yang efektif. untuk sesi berikutnya, dan (d) konselor dirujuk ke konsultan lain.

## 6. Model-model Cyber conseling.

### a. Cyber Conseling melalui email

Pedhu (2014) mengatakan bahwa salah satu cara inovatif untuk membantu konselor memecahkan masalah mereka adalah konseling email. Email merupakan alat komunikasi teks yang dapat dilakukan melalui smartphone atau komputer. Konseling email membantu konselor mendiskusikan masalah tanpa harus bertemu langsung dengan mereka. Konseling email memiliki beberapa keuntungan: (2) Merumuskan masalah dengan mengetik adalah cara yang efisien. (3) Akan lebih mudah untuk memikirkan masalah dengan mengetik. (4) Setiap orang memiliki akses ke Internet. (5) Konselor dapat mengirim email secara langsung tanpa menunggu sesi konselor berikutnya (McLeod, 2006).

### b. *Asynchronous* Chat Cyber Counseling

Konsultasi *chat asynchronous* adalah sistem yang sama dengan e-mail dan teks chat, dan tidak ada batasan waktu, sehingga agen dapat mengirim pesan kapan saja (Prasetia, 2017). Chat Termotivasi *Cyber Conseling* dapat diakses melalui smartphone yang dapat dirahasiakan. Kerahasiaan merupakan salah satu prinsip pelayanan konsultasi (Sucardi, 2008). Berkat smartphone, layanan obrolan konsultasi cyber sinkron adalah layanan operasi. Pelayanan responsif, yaitu memberikan pelayanan kepada konsultan yang membutuhkan bantuan segera agar masalah tidak mengganggu proses pembangunan (ABKIN, 2008).

### c. Konseling Cyber melalui Teks Menggunakan Aplikasi

Riliv untuk Android Riliv adalah aplikasi smartphone yang menyediakan proses konseling (Apsari et al., 2018). Aplikasi ini dirancang untuk menghubungkan agen yang ingin menyelesaikan masalah mereka melalui konseling online. Dukungan psikologis yang diberikan dalam aplikasi ini dilakukan oleh psikolog profesional.

#### d. Cyber Consulting Melalui Facebook

Salah satu cara untuk mengembangkan layanan konsultasi adalah dengan memberikan layanan konsultasi melalui Facebook. Facebook Cyber Conseling diciptakan untuk memberikan solusi bagi mereka yang terbebani dengan konseling tatap muka dan yang dibatasi oleh jarak dan waktu (Pujiyanti, 2018). Kami berharap Anda dapat menikmati manfaat layanan konsultasi melalui konsultasi Facebook. Selain itu, Ifdil dan Ardi (2013) menunjukkan bahwa ada beberapa alat yang tersedia untuk konseling online, termasuk: (1) konferensi video; (2) mengobrol, pesan instan, dan jejaring sosial; (3) Email; (4) ponsel; (5) Situs Web.

### 7. Kelemahan Cyber counseling

Meskipun *cyber counseling* mempunyai banyak kelebihan, tetapi dalam layanan ini jua ditemukan kelemahan atau keterbatasan, antara lain: (a) keberhasilan suatu konseling dipengaruhi sang ketersediaan jaringan internet (Haryati, 2020); (b) konselor kesulitan membentuk interaksi terapeutik menggunakan konseli (Shaw & Shaw, 2006); (c) pada Indonesia belum terdapat aturan yg kentara tentang layanan konseling online; (d) masih poly konselor yg kurang mempunyai keterampilan pada memakai layanan internet; & (e) sedikitnya penelitian tentang manfaat konseling online (Bloom, John W., Walz, Garry, 2004).

Batasan dalam konseling online adalah sebagai berikut: Ada masalah dengan media yang digunakan dan mengganggu prosesnya Konsultasi daring, konseling online dimatikan karena masalah konektivitas, pemadaman perangkat, pemadaman listrik, Guru BK/konsultan di bawah umur atau tidak terlatih masih aktif media.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada atas, bisa disimpulkan bahwa perkembangan teknologi keterangan & komunikasi yg semakin pesat sudah sebagai gaya hayati baru bagi warga waktu ini. Hal tadi jua berpengaruh dalam bidang pendidikan, yaitu hadiah layanan bimbingan konseling yg dilakukan secara online. Layanan konseling online atau cyber counseling dievaluasi efektif lantaran bisa menaruh kemudahan bagi konselor & para murid buat melakukan konseling yg terbatas jeda & waktu.

Adapun media yg bisa dipakai buat melakukan cyber counseling antara lain yaitu melalui email, facebook, chat asynchronous, pelaksanaan riliv, video conference, handphone, & website. Dengan adanya layanan konseling online ini, diperlukan para konselor atau pengajar BK terus mempertinggi kemampuan pada memakai teknologi keterangan & komunikasi supaya permanen bisa menaruh pelayananan yg terbaik bagi para murid.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ABKIN. (2008). Standar Kompetensi Konselor Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar ABKIN.
- Aini, H., & Mudjiran, M. (2020). Southeast Asian Journal of Technology and Science Cybercounseling as one of the skills in the guidance and counseling service in the 21st century Corresponding Author. Southeast Asian Journal of Technology and Science, 1(1), 23–26.
- Alexius Endy Budianto, Nur Hidayah, A. A. (2019). Aplikasi Cyber Counseling Dengan Mengoptimalkan Whatsapp Berbasis Komputasi Mobile. 2, 182–193.
- Apsari, F. Y., Rama, M. D., dan Prasetyo, E. (2018). Konseling Berbasis Teks Menggunakan Riliv-Aplikasi Android. 5(1), 45–49.
- Arista, D. A. dkk. (2017). Aplikasi Cyco (Cybercounseling) Sebagai Salah Satu Alternatif Model Konseling di Sekolah. Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS. 230–238.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Generasi Milenial. Jakarta: KemenPPA.
- Bloom, John W., Walz, Garry, R. (2004). Cybercounseling and Cyberlearning an Encore. USA: CAPS Press.

- Cahyo, N., & Wibowo, H. (2017). Bimbingan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2). <https://doi.org/10.21580/jid.36i.2.1773>
- Chaffey, D. (2020). Global social media research summary 2020. <https://www.smartinsights.com/social-media-marketing/social-media-strategy/new-global-social-media-research/>
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dinçyürek, S., Cyprus, N., & Uygarer, G. (2012). Conduct Of Psychological Counseling And Guidance Services Over The Internet: Converging Communications. In *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(3).
- Susanto, Eko. 2012. *Counseling Potential with Facebook*.
- Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. (2019). *Konseling Daring bagi Mahasiswa*. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 283–289.
- Gading, I. K. (2020). The Development of Cyber counseling as a Counseling Service Model for High School Students in the Digital Age. 9(2), 301–313. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25469>
- Geraijasa. (2019). *Praktik Ecomersi pada Lingkup Asean Ditinjau dari Hukum Internasional*. <https://geraijasa.com/2019/04/27/praktik-e-comerce-pada-lingkupasean-ditinjau-dari-hukum-international/>
- Gibson, R.L. & Mitchell, M. . (2008). *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: Macmillan Publisher.
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E- Counseling di Era Industri 4 . 0. 2(2), 27–38.
- Hidayah, N. dan M. R. (2013). *Cyber counseling Kognitif Behavioral di Malang Raya, Jawa Timur*. Makalah Tidak Diterbitkan, ada pada penulis.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E- konseling*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. 1, 15–21.
- Kirana, D. L. (2019). *Cyber Counseling Sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling Bagi Generasi Milenial*. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 51-63.
- Kraus, R. et al. (2011). *A Handbook for Mental Health Professionals*. India: Elsevier Inc.
- McLeod, J. (2006). *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. (Diterjemahkan oleh A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyatiningsih, R. (2015). *Konseling melalui Dunia Maya (Cyber counseling)*. Kompasiana.
- Panjaitan, P., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial (Studi Pada Karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1), 173-180. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1884>
- Pasmawati, H. (2016). *Cyber counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global*. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 16(2), 24-54.
- Pedhu, Y. (2014). Model konseptual. *Psiko Edukasi*, 12(2), 78-89.
- Prahesti, Y. (2017). Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa di Sma Negeri 1 Gresik Yunita Prahesti Bambang Dibyo Wiyono , S . Pd ., M . Pd. *Jurnal BK UNESA*, 7(3).
- Prasetiawan, H. (2016). *Cyber counseling Assisted with Facebook Cyber counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game AddICTion*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28-32.
- Prasetya, A. F. (2017). Model Cybercounseling : Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 31-38. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/204>
- Primada, O. & Ayun, Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. 3(2).
- Pujiyanti, A. (2018). Pengembangan Model Cyber counseling Berbantuan Facebook Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Informasi Karier Di Sma Negeri 1 Semarang. *Prosiding*, 22.
- Shaw, H. E., & Shaw, S. F. (2006). Critical Ethical Issues in Online Counseling: Assessing Current Practices With an Ethical Intent Checklist. *Journal of Counseling & Development*, 84(1), 41-53. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2006.tb00378.x>
- Soran. (2014). Mengetahui Pengertian Website Dan Jenisnya - Pengertian Apapun. <http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-website-dan-jenisnya.html>
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di Era Generasi Milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 23.
- Yuhefizar, (2012) *10 Jam Menguasai Internet: Teknologi Dan Aplikasinya*